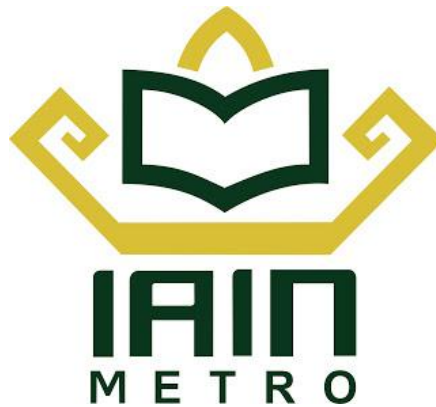


SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KECANDUAN
GADGET PADA ANAK DALAM KAJIAN KOMUNIKASI
ISLAM**

Oleh:

**ANDRI KURNIAWAN
NPM : 1803061003**



**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD)**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 1444H/ 2022 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KECANDUAN GADGET
PADA ANAK DALAM KAJIAN KOMUNIKASI ISLAM**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S.Sos

Oleh:

ANDRI KURNIAWAN

NPM : 1803061003

Pembimbing: Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I

Program Studi: Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

TAHUN 1444H/ 2022 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Untuk di Munaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah di susun oleh :

Nama mahasiswa : Andri Kurniawan
Npm : 1803061003
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI
KECANDUAN GADGET PADA ANAK DALAM
KAJIAN KOMUNIKASI ISLAM

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI,

Dr. Astuti Paluhingsih, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Metro, 02 Desember 2022
Pembimbing,


Wawan Transpujiyanto, M.Kom.I
NIDN. 2003108701



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaio@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI
KECANDUAN GADGET PADA ANAK DALAM
KAJIAN KOMUNIKASI ISLAM
Nama : ANDRI KURNIAWAN
NPM : 1803061003
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Negeri Metro.

Metro, 02 Desember 2022

Pembimbing

Wawan Frans Pujiyanto, M. Kom.I
NIDN. 2003108701



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: B-1719/ln.28.4/D/PP.00.9/12/2022

Skripsi dengan judul : Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Dalam Kajian Komunikasi Islam, disusun oleh : Andri Kurniawan, NPM 1803061003, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Selasa, 13 Desember 2022 di ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Moderator : Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I
Penguji I : Dr. Aliyand A Lumbu, S.Sos, M.Kom.I
Penguji II : Agam Anantama, M.Kom.I
Sekretaris : Riska Susanti, M.Ag



Mengetahui

Dekan,



Dr. H. Huda, M.Pd

NIP. 1969 10082 0000 32003

PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KECANDUAN GADGET PADA ANAK DALAM KAJIAN KOMUNIKASI ISLAM

ASBTRAK

ANDRI KURNIAWAN

NPM: 1803061003

Pada era globalisasi seperti saat ini perkembangan teknologi memang sangat pesat, hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat sudah terpengaruhi oleh perkembangan teknologi. Dengan ilmu pengetahuan yang telah dianugerahkan oleh Allah, manusia menciptakan berbagai macam teknologi yang mempermudah kehidupannya. Salah satu teknologi yang populer saat ini adalah gadget. Gadget tidak hanya populer dikalangan orang dewasa, gadget kini juga banyak digunakan oleh anak. Gadget menawarkan banyak sekali kemudahan dan manfaat. Namun ketika digunakan secara berlebihan khususnya pada anak dapat menimbulkan kecanduan gadget.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengatasi kecanduan gadget pada anak dalam kajian komunikasi Islam, serta untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam mengatasi kecanduan gadget pada anak dalam kajian komunikasi Islam.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan uji validasi data menggunakan metode triangulasi data. Langkah terakhir peneliti melakukan analisis data berupa reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditemukan bahwa dalam mengatasi kecanduan gadget pada anak dalam kajian komunikasi Islam, orang tua menggunakan prinsip komunikasi dalam Islam yaitu *qaulan ma'rufa*, *qaulan baligha*, *qaulan layyina* dan *qaulan maisura*. Selain menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam orang tua juga memberikan batasan pada anak dalam menggunakan gadget. Adapun bentuk perubahan setelah diterapkannya pembatasan oleh orang tua, anak menjadi berkurang dalam durasi bermain gadget.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Gadget dan Komunikasi Islam

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Andri Kurniawan
NPM :1803061003
Jurusan :Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas :Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian peneliti kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Oktober 2022



Andri Kurniawan

NPM. 1803061003

MOTTO

وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادَ غِلَاطٍ مَلَائِكَةٌ عَلَيْهَا
يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar , keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan–nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkannya. (QS. At-Tahrim:6)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya, maka peneliti persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Sardi dan Ibu Triasih yang tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik peneliti, Inessa Putri serta seluruh keluarga besar peneliti yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serta dukungan untuk keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat peneliti, Mustar, Ridho Maulana, Muallim, Ikhwan Hakim, Boondead, yang selalu kebersamai dan memberikan semangat setiap harinya kepada peneliti.
4. Sahabat seperjuangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 18 yang sudah berjuang bersama-sama dalam menempuh pendidikan di IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil `alamiin, segala puji bagi Allah *rab* semesta alam, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan rahmat serta pertolongan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Dalam Kajian Komunikasi Islam”.

Shalawat dan salam semoga tetap tersampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. kepada para sahabatnya *tabi'in*, *tabi'ut tabi'in* dan kepada orang-orang yang senantiasa ikhlas menjalankan Sunnah-sunnahnya sampai hari kiamat.

Penelitian skripsi, ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar S.Sos Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti telah mendapatkan banyak sekali bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr.Hj.Siti Nurjanah, M.Ag. , selaku Rektor IAIN Metro Lampung, Dr. Hj.Akla, M.Pd. , selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro Lampung, Dr. Astuti Patminingsih, M. Sos.I., dan Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I, selaku pembimbing yang sudah meluangkan, mencurahkan dan mengarahkan serta memberikan bimbingan yang sangat berharga.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada bapak ibu dosen serta seluruh tenaga pendidik di IAIN Metro Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan. Tak kalah pentingnya, peneliti menyampaikan terima kasih kepada ayahanda dan ibunda yang terus memberikan kasih sayang dan memberikan do'a terbaik kepada peneliti.

Peneliti memahami bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk mejadikan skripsi ini menjadi lebih baik dan peneliti akan menerimanya dengan lapang dada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Batanghari,6 November 2022

Peneliti



Andri Kurniawan

NPM.1803061003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8

F. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LADASAN TEORI	10
A. Peran Orang Tua.....	10
1. Pengertian Peran.....	10
2. Pengertian Orang Tua	11
3. Kewajiban Orang Tua Kepada Anak Dalam Islam.....	12
B. Gadget	15
1. Pengertian Gadget	15
2. Kecanduan Gadget	18
3. Dampak penggunaan gadget	19
4. Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak	22
C. Komunikasi Islam	24
1. Komunikasi Dalam Perspektif Islam	24
2. Prinsip Prinsip Komunikasi Dalam Islam	25
a. Qaulan Ma'rufa	25
b. Qaulan Baligha.....	26
c. Qaulan Karima	27
d. Qaulan Layyina	27
e. Qaulan Maisura	28
f. Qaulan Sadida	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	30
B. Sumber Data	31

1. Sumber Data Primer.....	31
2. Sumber Data Sekunder.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Sejarah Desa Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat	40
2. Visi Misi Desa Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat	42
a. Visi	42
b. Misi.....	43
3. Struktur Organisasi Dan Data-Data Desa Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	44
a. Struktur Organisasi Desa Setia Bumi	45
b. Luas Wilayah Desa Setia Bumi.....	46
c. Jumlah Penduduk.....	46

d. Pendidikan Masyarakat	47
e. Mata Pencaharian	47
4. Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget	
Pada Anak Dalam Kajian Komunikasi Islam.....	48
a. Membatasi penggunaan	49
b. Tidak Memberi Akses Secara Penuh	50
c. memberi contoh yang baik	51
d. Orang Tua bersikap tegas dalam mengatasi kecanduan gadget pada anak	53
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	61
 DAFTAR PUSTAKA	 63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sumber Data Primer

Tabel 2. Struktur Organisasi Desa Setia Bumi

Tabel 3. Luas Wilayah

Tabel 4. Jumlah Penduduk

Tabel 5. Pendidikan Masyarakat

Tabel 6. Mata Pencaharian

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Tugas
- Lampiran 3. Izin Research
- Lampiran 4. Surat Balasan Izin Research
- Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 6. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi
- Lampiran 7. Outline
- Lampiran 8. Alat Pengumpul Data
- Lampiran 9. Formulir Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 10. Foto Dokumentasi
- Lampiran 11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era *globalisasi* seperti saat ini perkembangan teknologi memang sangat pesat. Saat ini, hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat sudah terpengaruhi oleh perkembangan teknologi. Allah ta'ala berfirman:

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَعْظَمْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Yang artinya: wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah). (Q.S ar-Rahman:33)¹

Kekuatan yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk menembus langit adalah ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang telah dianugerahkan oleh Allah, manusia menciptakan berbagai macam teknologi yang mempermudah kehidupannya, salah satu teknologi yang saat ini sudah menjadi bagian dalam kehidupan manusia adalah *gadget*.

Gadget adalah salah satu bentuk dari kecanggihan teknologi saat ini yang sangat mudah di dapat dan digunakan. *Gadget* memiliki bentuk yang praktis, sehingga mudah untuk dibawa kemana – mana. *Gadget* juga memiliki fungsi yang lebih lengkap dibandingkan dengan perangkat

¹ QS. surah ar-Rahhman (55):33

elektronik lainnya. Dahulu *handphone* atau *smartphone* hanya digunakan oleh kalangan usia dewasa untuk keperluan pekerjaan dan komunikasi, serta seseorang yang bisa memilikinya terbatas pada kalangan berpenghasilan tinggi.

Berbeda dengan saat ini, Tidak hanya kalangan orang dewasa dengan keperluan pekerjaan saja yang sekarang menggunakan *smarthphone*, anak – anak usia sekolah kini sudah bukan menjadi hal yang asing jika sudah memiliki dan bisa mengoperasikan *smartphone*.

Selain karena orang tuanya yang memang bekerja menggunakan *gadget*, salah satu tuntutan dari perkembangan zaman yang saat ini menggiring anak-anak untuk bisa menggunakan teknologi komunikasi dan informasi yang cepat, salah satunya *gadget*.

Hal ini juga menjadi salah satu ciri khas dari era revolusi 4.0 yang menjadi sebuah bagian dalam kehidupan sehari-hari. Tak dapat dihindarkan bahwa dengan keberadaan *gadget* banyak hal yang menjadi lebih mudah.²

Kehadiran *gadget* saat ini seolah telah menggantikan posisi orang tua dalam penerapan pola asuh anak. Anak lebih suka menghabiskan waktu dengan *gadget* –nya, sementara itu banyak orang tua yang acuh dan kurang memperhatikan pengawasan pada anaknya. Asalkan anak itu anteng dan diam dirumah, kebanyakan orang tua akan membiarkannya.

² Azimah Subagio, *Diet Dan Detoks Gadget* (Jakarta Selatan: Noura Books, 2020), 5.

Kebanyakan orang tua tidak sadar dengan dampak negatif yang mungkin terjadi akibat berlebihan dalam menggunakan *gadget*, seperti terganggunya proses interaksi sosial anak dengan lingkungannya.

Sebenarnya saya kurang setuju memberikan *gadget* pada anak, tapi mau bagaimana lagi di zaman sekarang ini *gadget* seperti hal yang wajib. Tapi walaupun begitu penggunaan *gadget* pada anak tetap saya batasi dengan tidak memberikan *gadget* pada anak di waktu seperti sebelum berangkat sekolah, waktunya mengaji dan ketika larut malam.³

Sebenarnya, boleh saja anak diberikan *gadget* namun harus jelas fungsi dan tujuannya. Seperti untuk media belajar serta untuk membangun kreatifitas anak, hanya saja intensitas penggunaan *gadget* pada anak juga harus diperhatikan. Hal yang harus menjadi perhatian orang tua adalah jangan sampai anak mengalami kecanduan *gadget*. Karena secara tidak sadar saat ini sudah banyak anak-anak yang mengalami ketergantungan dalam menggunakan *gadget*. Ketergantungan inilah yang menjadi dampak negatif yang paling berpengaruh. Contohnya, sehari saja anak tidak menggunakan *smartphone* pasti ada rasa seperti mengganjal pada diri anak.

Selain merasa ada yang mengganjal pada diri anak, dampak lain dari kecanduan *gadget* adalah gangguan kesehatan seperti mata menjadi sakit, kurang tidur, sulit berkonsentrasi saat belajar serta masalah dalam hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dalam fenomena seperti ini, orang tua lah yang memegang peran penting dalam mencegah terjadinya kecanduan *gadget* pada anak. Orang tua dan keluarga adalah anggota sosial terdekat bagi anak.

³ Wawancara dengan bapak Shodiqin melalui whats app pada 4 Mei 2022

Orang tua berperan melakukan upaya *preventif* untuk mencegah agar anak tidak mengalami kecanduan *gadget*. Keluarga menjadi wadah pendidikan atau *madrasah* pertama dan paling besar pengaruhnya dalam perkembangan kemandirian anak oleh karena itu, pendidikan anak tidak bisa dipisahkan dari keluarga.

Karena dalam keluarga orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar sebagaimana dijelaskan dalam surah asyu'ara ayat 214 yang artinya:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ۝

“Dan berilah peringatan kepada kerabat kerabatmu (Muhammad) yang terdekat”.

Dalam membimbing atau mengarahkan anak, perlu menggunakan cara berkomunikasi yang baik kepada anak. Karena menggunakan komunikasi yang baik ketika berbicara kepada anak secara tidak langsung orang tua juga mengajarkan akhlak atau adab berbicara kepada anak. Komunikasi dalam Islam tidak bisa di anggap sepele, dalam Islam adalah komunikasi yang dibangun diatas prinsip prinsip Islam yang memiliki ruh kedamaian, keramahan dan keselamatan.⁴ Untuk itu peran orang tua serta komunikasi Islam cukup mengambil peran dalam mendidik anak.

Peneliti melakukan observasi awal di Dusun 3 Desa Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal

⁴ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), 14.

16-19 Mei 2022. Dari data yang diperoleh tampak bahwa muncul masalah pada anak yang bermain gadget secara berlebihan, mulai dari munculnya masalah kesehatan seperti mata menjadi merah-merah serta dampak social seperti anak menjadi bersifat individual atau lebih suka menyendiri dibandingkan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, walaupun terkadang anak-anak bermain gadget Bersama dengan teman-temanya.

Ini tentu menjadi sebuah permasalahan yang serius, jangan sampai karena bermain gadget menjadikan anak sebagai anak yang durhaka dengan berani berbicara kepada orang tua dengan kasar. Allah ta'ala berfirman dalam surah al-Isra ayat yang ke 23:

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Yang artinya:“...Maka jangan sekali-kali mengatakan kepada mereka (orang tua) engkau mengatakan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

Mengatakan “ah” saja kepada kedua orang tua sangat dilarang dalam Islam apalagi yang lebih dari itu dengan memperlakukan mereka lebih kasar dengan membentaknya.⁵

Anak anak biasanya bermain *gadget* secara berkelompok pada malam hari, dengan memainkan game *online freefire*. Pada siang hari, anak anak terlihat lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain aktivitas fisik,

⁵ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017) 28.

seperti berkeliling menggunakan sepeda motor ataupun hanya sekedar bercanda ria, selain waktu sekolah ataupun mengaji di sore hari.

Orang tua seharusnya menjadi garda terdepan dalam mencegah hal hal buruk yang terjadi kepada anak, karena orang tualah yang merupakan madrasah terdekat dan yang pertama bagi anak, termasuk juga dalam hal mencegah kecanduan *gadget* pada anak. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat memberikan pandangan bahwa berkembangnya teknologi seperti *gadget* dapat memberikan dampak negatif kepada anak, namun dampak buruk dari *gadget* tersebut dapat diminimalisir dengan adanya peran orang tua yang senantiasa melakukan pengawasan terhadap anaknya.

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Dalam Kajian Komunikasi Islam”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan masalah dalam sebuah penelitian. Fokus penelitian berisi tentang pokok permasalahan yang masih bersifat umum, yang kemudian akan dikaji secara mendalam melalui penelitian yang akan dilakukan. Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang akan dikaji dalam penelitian.⁶

⁶ Yuliana Rakhmawati, *Metode Penelitian Komunikasi* (Surabaya: Putra Media, 2019), 19.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini hanya dibatasi pada Peran orang tua dalam mengatasi kecanduan gadget pada anak dalam kajian komunikasi Islam.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka secara garis besar pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah Bagaimana peran orang tua dalam mengatasi kecanduan *gadget* pada anak dalam kajian komunikasi Islam?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Dalam Kajian Komunikasi Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber ilmu pengetahuan, referensi serta sumber informasi bagi seluruh pihak yang ingin mendapatkan wawasan mengenai peran orang tua dalam mencegah kecanduan *gadget* pada anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan dalam mencegah kecanduan *gadget* pada anak dalam kajian komunikasi Islam, khususnya di Desa Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam konteks penulisan karya ilmiah adalah penelitian karya orang lain yang secara substantif ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti.⁷ Peneliti akan memaparkan perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu. Hal ini perlu peneliti paparkan, untuk menghindari pengulangan kajian dalam masalah yang sama.

Adapun penelitian terdahulu, peneliti mengambil dari beberapa skripsi terdahulu yang relevan dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak Dalam Kajian Komunikasi Islam”, penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Penelitian pertama yang relevan berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 3-6 Tahun Didesa Bukit Ulu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara”. Yang disusun oleh Della Russyana, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam

⁷ Zuhairi Kuryani, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro* (Metro, 2018), 30.

Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada tahun 2020.

Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas pokok permasalahan yang sama, yaitu masalah kecanduan *gadget* pada anak dengan melibatkan peran orang tua dalam mengatasinya. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah objek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Della russyana meneliti anak – anak usia dalam usia 3- 6 tahun. Sedangkan peneliti saat ini lebih memfokuskan penelitian pada peran orang tua yang berkaitan dengan kajian komunikasi Islam.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini berjudul “Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak” .oleh Titi Mukarromah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung tahun 2019.

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tema pokok yang sama, yaitu membahas mengenai *gadget*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Titik Mukarromah membahas mengenai apa dampak penggunaan *gadget* pada perkembangan sosial anak usia dini, dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas bagaimana peran orang tua dalam mengatasi kecanduan *gadget* pada anak dengan menitikberatkan pembahasan dalam kajian komunikasi Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran berarti pemain sadiwara (film), tukang lawak pada permainan makyung.⁸ Peran adalah pola perilaku normative yang diharapkan pada kedudukan (status) tertentu.⁹ Sedangkan menurut Laurence Ross, peran adalah status dan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut sebagai status subyektif.¹⁰ Peran merupakan suatu aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka perannya sudah terpenuhi.¹¹ Peran juga dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Dalam upaya pencegahan terjadinya kecanduan *gadget* pada anak, orang tua memegang peran yang sangat penting didalamnya. Bukan tanpa alasan, kecanduan *gadget* memiliki dampak negatif yang terkadang orang tua tidak menyadarinya.¹² Salah satu dampak dari kecanduan *gadget* yaitu

⁸ "Kamus Indonesia.pdf," t.t., 1155.

⁹ Amin Nudin Dan Ahmad Abroni, *Mengerti Sosiologi: Pengantar Untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*; (Jakarta, UIN Jakarta Press, 2006) 47

¹⁰ Phill. Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Binacipta, 1979) 94

¹¹ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (2012), 212.

¹² Mutia sari, Miranda "Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Desa Anggoi, Muara Dua Lhokseumawe) jurnal saree Vol 1 No 1 Tahun 2019, 112

terganggunya aktivitas sosial anak terhadap lingkungannya. Anak akan asik dengan dunianya sendiri dan tidak berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Untuk itu penting memberikan contoh yang bijak dalam menggunakan *gadget* ketika dirumah. Seperti tidak menggunakan *gadget* ketika makan malam atau saat berkumpul bersama keluarga, menggunakan *gadget* untuk hal-hal yang bermanfaat seperti menonton video pembelajaran, bermain game yang dapat mengasah otak dan lain-lain.

Dalam hal ini, orang tua memegang tanggung jawab yang besar terhadap anaknya, karena banyak dari kalangan orang tua yang acuh terhadap bagaimana anaknya menggunakan *gadget*. Seorang anak ketika merasa sudah tidak awasi oleh orang tuanya akan lebih mudah untuk mengakses hal-hal negatif, seperti pornografi dan *bullying* dari *gadget* mereka.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam, perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari

anak-anak yang dilahirkannya.¹³ Orang tua adalah orang yang mendapat amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.¹⁴ Setiap orang tua pasti mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh sholehah serta berperilaku baik, oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus seteliti mungkin. Karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tua, sehingga perlakuan orang tua terhadap anaknya memberikan andil yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter anak.

Islam juga memandang keluarga sebagai lingkungan pertama bagi seorang individu dimana seseorang mulai berinteraksi atau memperoleh unsur unsur dan ciri-ciri dasar dari kepribadian. Maka orang tualah yang bisa menciptakan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak di lingkungan keluarga.

3. Kewajiban Orang Tua Kepada Anak Dalam Islam

Kehadiran anak merupakan impian bagi setiap orang tua, anak adalah amanah terbesar yang diberikan oleh Allah kepada setiap orang tua di dunia,¹⁵ namun seringkali ketika Allah telah menghadirkan anak di tengah tengah kehidupan orang tua justru acuh terhadap kehidupan anak. Padahal anak bagaikan kertas putih yang masih kosong dan orang tua

¹³ Novrianda, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan," JURNAL POTENSIA vol 2 No1 2017, 42

¹⁴ Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak" Jurnal Edukasi Non Formal 2020, 144

¹⁵ Lim Fahimah, "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam," JURNAL HAWA Vol 1No1 Januari-Juni 2019, 36

adalah penanya, isi kertas putih tersebut tergantung dari bagaimana tinta menggoresnya untuk mengisi lembaran putih itu, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits yang artinya:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian orang tuanya lah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (HR Bukhari dan Muslim).

Ketika anak lahir, orang tua memiliki kewajiban untuk memberi nama yang baik kepada anak. Baik dari segi susunan kata maupun dari segi makna, karena dari nama akan menjadi do'a. Kelak anak akan tumbuh sesuai dengan nama yang diberikan oleh orang tuanya¹⁶. Abdurrahman bin auf berkata: “ dahulu namaku Abdu Amr (artinya budak Amr). Ketika memeluk Islam, Rasulullah SAW menamaiku Abdurrahman (artinya hamba Allah yang maha pengasih)”.

Sedini mungkin anak harus diajarkan mengenai akhlak. Dari hal yang kecil sampai hal yang besar, dari mulai dari makan, minum, masuk kamar mandi hingga bagaimana akhlak dalam memperlakukan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat¹⁷. Mengajari anak untuk berdo'a, minimal dengan bismillah, ajarkan kepada anak bagaimana bersikap terhadap sesama makhluk Allah. Niscaya anak akan tumbuh dengan akhlakul karimah yang tidak hanya menyenangkan orang tua namun juga seluruh manusia.

¹⁶ Mutia Nur Najmi, *Parenteam: Bersinergi Mendidik Anak* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2021), 11.

¹⁷ *Ibid*, hal 12

Menanamkan pendidikan moral dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua yang nantinya akan diikuti oleh anak.¹⁸ Anak akan lebih mudah mengikuti apa yang setiap hari orang tuanya lakukan ketika berinteraksi dengan anak, seperti cara berbicara, makan dan minum dan sebagainya.

Setelah akhlak, hal yang tidak kalah pentingnya untuk diajarkan kepada anak sejak dini adalah ilmu, setiap orang tua pasti menginginkan anak keturunannya menjadi generasi yang terbaik,¹⁹ ajarkan kepada anak untuk haus akan ilmu, terutama ilmu agama. Dengan menanamkan pada anak bahwa ilmu lebih utama dari harta sehingga anak terselematkan dari sifat materialisme.

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan pokok, termasuk juga anak. Maka sebagai orang tua wajib memenuhi kebutuhan anak yang meliputi kebutuhan sandang berupa pakaian yang dipakai anak sehari-hari.²⁰ Kebutuhan pangan yang meliputi kebutuhan akan makan dan minum anak serta papan yang meliputi kebutuhan tempat tinggal yang aman dan nyaman bagi anak.

¹⁸ Mukhtali Jarbi, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," JURNAL PENDAIS Vo 3 No 2/ Desember 2021, 125

¹⁹ Sai Affan, Achmad Zaini Dahlan, "Implementasi Kewajiban Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Kompilasi Hukum Islam," JURNAL HUKUM DAN SYARIAH KONTEMPORER Vol 1 No 2/ Agustus 2020, 87.

²⁰ Mutia Nur Najmi, *Parenteam: Bersinergi Mendidik Anak* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2021), 16.

B. GADGET

1. Pengertian Gadget

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *gadget* adalah peranti (perangkat) elektronik atau mekanik, yang memiliki fungsi praktis.²¹ Maksudnya adalah bahwa *gadget* merupakan perkembangan teknologi dalam bentuk perangkat yang kian praktis dari telepon genggam biasa hingga *smartphone*, dari mp3 hingga *notebook*, komputer PC menjadi laptop, serta semua perangkat digital yang kini hadir kian praktis, dapat dikategorikan sebagai *gadget*.

Laptop atau komputer jinjing saat ini merupakan salah satu bentuk *gadget* yang cukup banyak penggunaannya, mulai dari kalangan pelajar dan mahasiswa sampai orang yang bekerja kantoran.²² Laptop merupakan bentuk dari perkembangan teknologi saat ini, dahulu pada saat awal ditemukan laptop masih berbentuk PC atau komputer duduk, yang ukurannya cukup besar dan tidak bisa secara *portable* dibawa kemana mana, karena konsumsi dayanya menggunakan aliran listrik secara langsung.

Dengan semakin berkembangnya teknologi, komputer duduk yang tidak efisien ketika dibawa kemana-mana, kini telah berubah bentuk menjadi laptop yang lebih ringan dan praktis untuk dibawa dengan fungsi dasar yang sama. Laptop atau komputer memiliki fungsi yang sangat

²¹ "Kamus Indonesia.pdf," 428.

²² Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak* (Serayu Publishing, 2019), 7.

beragam, mulai dari memutar musik, video untuk keperluan pekerjaan , membuat *design* logo dan lain lain.

Setelah laptop ada kamera digital. Kamera adalah salah bentuk perangkat *gadget* yang memiliki fungsi utama untuk mengambil gambar atau merekam video.²³ Walaupun saat ini, tak hanya kamera digital saja yang bisa digunakan untuk mengambil gambar dan merekam video, kamera digital masih mejadi perangkat dengan hasil terbaik jika digunakan untuk mengambil gambar.

Playstation adalah perangkat yang memungkinkan penggunaanya untuk memainkan game didalamnya. *Playstation* menjadi salah satu perangkat *gadget* yang populer dikalangan anak-anak remaja, karena pada umumnya usia anak anak hingga remaja lah yang suka bermain game.²⁴

Seiring dengan makin berkembangnya teknologi, *playstation* juga mengalami perkembangan, saat ini *playstation* dari sony sudah mencapai generasi ke 5, dan peminat *playstation* juga berkembang, tak hanya remaja saja, orang dewasa kini juga banyak yang suka bermain game di *playstation*.

Smartphone gadget yang paling populer saat ini, dimasyarakat ketika disebutkan *gadget* maka asumsi nya langsung mengarah ke *smartphone*. *Smartphone* awalnya adalah *handphone*, yang fungsi awalnya adalah sebagai alat berkomunikasi dan saling berkirim pesan.²⁵

²³ Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak* (Serayu Publishing, 2019), 6.

²⁴ Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*, 7.

²⁵ *Ibid*, 5.

Seiring dengan makin canggihnya teknologi, *handphone* yang awalnya hanya bisa untuk berkomunikasi dan berkirip pesan secara sederhana kini berubah menjadi perangkat yang bisa mencakup banyak fungsi, seperti mengirim pesan gambar, merekam video, bermain game, mendengarkan musik, mengakses internet dan lain lain. Dan namanya kini juga berubah dari *handphone* menjadi *smartphone*. Hampir setiap orang kini memiliki bentuk gadget yang satu ini, karena cara pengoperasiannya yang sangat mudah dan harganya juga tergolong murah jika dibandingkan dengan perangkat *gadget* lainnya.²⁶

Smartphone menjadi gadget yang paling populer Ditengah masyarakat sekarang, Oleh karena itu, tidak mengherankan bila penyebutan *gadget* lebih merujuk ke *smartphone* yang merupakan elektronik paling praktis saat ini. *Gadget* merupakan teknologi yang memang diciptakan manusia untuk mempermudah kehidupan. Baik manfaat sebagai fungsi dasar dari kehadiran *gadget* hingga fungsi sekunder atau fungsi – fungsi sekunder.

Sebagai contohnya *smartphone*, fungsi dasar dari *smartphone* tentu saja sebagai alat komunikasi, seperti menelpon dan saling berkirip pesan. Sementara fungsi sekundernya juga banyak, mulai dari mendengarkan musik, menjadi penunjuk jalan, menonoton film dan mengambil gambar.²⁷

Fungsi sekunder dari sebuah *gadget* ini bisa berbeda – beda pada setiap orang yang menggunakannya, tergantung usia dan profesinya. Bagi

²⁶ Subagio, *Diet Dan Detoks Gadget*, 21.

²⁷ Fitriana, Anizar Ahmad, Fitria, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga," JURNAL PSIKOLOGI Vol 5 No 2/2020, 183.

pelajar *gadget* amat berguna untuk mencari informasi, bertukar kabar hingga untuk melaksanakan pembelajaran secara *online*. Sedangkan bagi pekerja kantoran, *gadget* berguna untuk bertukar kabar, memeriksa jadwal bekerja, menyimpan berkas sementara hingga memesan tiket pesawat.²⁸ Secara garis besar fungsi gadget adalah sebagai media komunikasi, akses informasi serta sebagai media hiburan.

Penggunaan *gadget* yang semakin intens dilakukan oleh banyak orang dari berbagai kalangan, tak pandang usia dan profesi, bukanya tanpa alasan. Semua kebutuhan manusia modern saat ini dengan mudah dan murah bisa didapatkan melalui peranti tipis dan praktis tersebut. *Gadget* solusi atas masalah kebutuhan hidup banyak orang sehingga cepat sekali menjadi budaya baru.

2. Kecanduan Gadget

Kecanduan gadget adalah kondisi dimana pada saat tubuh atau pikiran dengan buruknya memerlukan atau menginginkan sesuatu agar bekerja dengan baik.²⁹ Perilaku kecanduan *gadget* ini biasanya dikenal dengan istilah *No mophobia* (no mobile phobia), yang berarti ketakutan untuk melakukan aktivitas sehari hari tanpa *smartphone* ataupun *gadget* dalam bentuk lainnya.³⁰ Seorang anak dapat dikatakan mengalami kecanduan *gadget* apabila sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menggunakan *gadget*, seperti *smartphone*, tablet, atau *portable gaming*

²⁸ Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak* (Serayu Publishing, 2019), 4.

²⁹ *Ibid*, 8.

³⁰ Subagio, *Diet Dan Detoks Gadget*, 29.

device, dan kecanduan *gadget* ini tidak hanya terjadi pada anak, tetapi bisa juga terjadi pada orang dewasa.

Harus diakui bahwa manfaat *gadget* untuk kehidupan anak juga banyak, namun jika tidak diperhatikan penggunaannya oleh orang tua, yang awalnya anak menggunakan *gadget* untuk media belajar, seiring semakin seringnya anak mengakses *gadget* menjadikan anak mulai nyaman dan asik dengan *gadget*-nya.³¹ Ketika anak sudah mulai nyaman dengan *gadget*nya dibandingkan dengan kegiatan lain, perlu diwaspadai anak akan rawan mengalami kecanduan.

Dalam mencegah kecanduan *gadget*, peran orang tua sangatlah dibutuhkan.³² Sebagian besar anak ataupun remaja meningkat konsumsi penggunaan *gadget* nya dari waktu ke waktu. Salah satu sebabnya karena kurangnya pengawasan dari orang tua atau bahkan meniru perilaku orang tua dan lingkungan sekitarnya. Karena orang tua merupakan orang terdekat anak yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak dirumah.

3. Dampak Penggunaan Gadget

Dizaman milenial ini tidak hanya orang yang berusia dewasa saja yang menggunakan *gadget*, anak –anak juga mendominasi penggunaan *gadget* saat ini, kehadiran teknologi jenis *gadget* jenis *smartphone* disatu

³¹ Hastri Rosiyanti, Rahmita Nurul Muthhmainnah, "Penggunaan *Gadget* Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Matematika Dasar," JURNAL PENDIDIKANN MATEMATIKA DAN MATEMATIKA Vol 4 No 1/Juni 2018,26.

³² Nur Sri Rahayu, Elan, Sima Mulyadi, "Analisis Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini," JURNAL PAUD AGAPEDIA Vol 5 No 2/ Desember 2021, 203.

sisi tentu menghadirkan beragam manfaat atau dampak positif.³³ Manfaat *gadget* yang pertama yaitu sebagai alat komunikasi.

Gadget dapat menjadi alat komunikasi untuk mempermudah dalam hubungan komunikasi dengan orang tua, teman, keluarga, guru dan lainnya. Gadget dapat digunakan sebagai alat untuk membantu anak dalam proses pembelajaran di sekolah. Misalnya dengan memanfaatkan aplikasi youtube dan google book sehingga anak bisa mengakses media pembelajaran dengan lebih variatif dan menarik karena disertai dengan video.

Dengan menggunakan *gadget* waktu belajar anak menjadi tidak terbatas, tidak perlu membawa banyak buku yang berat untuk bisa belajar dimanapun hanya dengan memanfaatkan teknologi gadget anak dapat belajar kapan dan dimanapun.³⁴ Pembelajaran menggunakan gadget tidak hanya terbatas pada hal yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah saja, dengan gadget orang tua bisa lebih mudah dalam mengajarkan nilai nilai yang berkaitan dengan agama seperti belajar shalat, membaca al-Quran serta belajar berwudhu, karena biasanya anak akan merasa senang jika pembelajaran yang dilakukan itu menarik seperti dengan menggunakan video.

³³ Yohannes Maryono, Heronimus, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa SMA DI Kecamatan Langke Rambong," JURNAL INOVASI PEDIDIKAN DASAR Vol 3No 1/ Januari 2019, 1.

³⁴ Latifatus Saniyyah, Deka Setiawan, Erick Aditia Ismaya, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Jekulo Kudus," JURNAL ILMU PENDIDIKAN Vol 3 No 4/2021, 2137.

Selain sebagai alat komunikasi dan media belajar, *gadget* dapat dimanfaatkan sebagai alat pengingat waktu shalat. Dengan adanya aplikasi waktu shalat maka orang tua bisa lebih mudah dalam mengingatkan anak untuk membiasakan diri dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, yaitu shalat lima waktu.

Meskipun *gadget* memiliki banyak manfaat dalam kehidupan anak, orang tua perlu menyadari bahwa ada juga dampak negatif yang dialami jika penggunaan gadget pada anak tidak diawasi. Dampak negatif yang bisa muncul dari penggunaan *gadget* sebagai berikut:

Dampak negatif yang pertama yaitu terbuangnya waktu dengan sia-sia. Saat anak sedang asik bermain gadget tanpa kontrol dari orang tua, seringkali anak lupa akan tugasnya misalnya menunda waktu shalat bahkan meninggalkannya, menjadikan anak lupa dengan tugas sekolah serta terkadang sampai lupa untuk makan. Hal ini tentu sangat merugikan bagi anak, jika penggunaan gadget tidak di kontrol oleh orang tuanya. Menggunakan gadget terlalu lama tanpa diselingi istirahat akan menimbulkan masalah kesehatan, terutama pada kesehatan mata serta menurunnya minat baca karena anak lebih tertarik dengan game.

Dengan menggunakan gadget hampir setiap kegiatan bisa dilakukan dengannya seperti bermain misalnya anak merasa tidak perlu lagi keluar rumah untuk mencari teman bermain, anak bisa bermain dengan siapa saja dari rumah melalui game online. Ini akan menumbuhkan rasa individualisme atau suka menyendiri dan akan melemahkan tingkat

sosialisasi anak terhadap lingkungannya. Dengan adanya gadget, anak menjadi suka bermalasan lupa belajar dan terkadang anak menjadi acuh dengan perintah orang tuanya seperti membantu berberes rumah karena anak lebih asik bermain gadget.³⁵

4. Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak

Sebagian besar orang tua tidak menyadari bahwa anaknya mengalami kecanduan *gadget*. Diera digital saat ini *gadget* memang diperlukan, karena bagaimanapun teknologi tetap memiliki peran dalam membantu perkembangan anak namun orang tua harus tahu batasan-batasan penggunaan *gadget* pada anak. Sebagai orang tua tentu tidak ingin anaknya mengalami kecanduan *gadget*, orang tua tentunya menginginkan anaknya sehat, cerdas dan berkembang dengan baik sesuai dengan usianya. Beberapa cara yang bisa digunakan oleh orang tua untuk mengatasi kecanduan *gadget* pada anak sebagai berikut:

a. Membatasi penggunaan

Orang tua perlu membatasi penggunaan gadget pada anak sesuai dengan kategori umurnya. Anak –anak dengan usia 5 tahun keatas sebaiknya tidak lebih dari dua jam menggunakan gadget dalam sehari untuk penggunaan rekreasional (diluar untuk keperluan belajar).

³⁵ Rizky Nafaida, Nurmasiyah, Nursamsu, " Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak," BEST JURNAL Vol 3 No 2/September 2021,60.

b. Tidak memberi akses secara penuh

Tidak memberikan gadget secara pribadi kepada anak dapat mengurangi penggunaan gadget pada anak, pasalnya dengan begitu anak akan meminjam gadget orang tua-nya yang secara tidak langsung akan terawasi oleh orang tua. Selain tidak memberikan gadget secara pribadi kepada anak, bisa juga dengan membatasi penggunaan internet pada anak, karena biasanya anak akan lebih cepat bosan ketika tidak ada koneksi internet.

c. Memberikan contoh yang baik

Anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya, untuk itu penting untuk menjadi orang tua yang bijak. Simpan gadget dan perbanyak waktu untuk berinteraksi dengan anak, dengan begitu anak akan merasa lebih diperhatikan oleh orang tua dan teralihkan dari gadget.

d. Tegas kepada anak

Sikap tegas kepada anak sangat diperlukan, ketika anak sudah berlebihan dalam bermain gadget kemudian sudah diberi nasihat untuk berhenti namun anak tetap tidak menghiraukannya ambil gadget yang digunakan oleh anak walaupun anak menangis biarkan dan jangan merubah keputusan untuk memberikannya lagi.³⁶

³⁶ Tri Suhardi & Esti Utami, *Ayah Dan Bunda Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak (Peran Orang Tua Dan Cara Mendidik Anak Di Era Digital)*. (Semarang:Syalmahat Publishing, 2019), 28

C. Komunikasi Islam

1. Komunikasi Dalam Perspektif Islam

Teori komunikasi menurut ajaran Islam selalu terikat kepada perintah dan larangan Allah ta'ala ataupun al-Quran dan Sunnah nabi Muhammad SAW. Pada dasarnya agama Islam sebagai kaidah atau aturan dalam seluruh aspek kehidupan manusia berupa pesan (informasi) supaya berperilaku sesuai dengan perintah dan larangan Allah.

Komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan sang pencipta serta hubungan dengansesama makhluk untuk menghadirkan kedamaian, keramahan dan keselamatan untuk diri sendiri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan Rasul-nya.³⁷

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*. Diantara arti komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antara satu individu dengan individu yang lainnya dengan menggunakan sistem lambang lambang, tanda tanda dan tingakhah laku. Awadh al-Qorni mendefinisikan komunikasi sebagai cara yang terbaik dan menggunakan sarana terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa, dan pendapat kepada pihak lain dan mempengaruhi pendapat mereka serta meyakinkan mereka dengan apa yang kita inginkan apakah menggunakan bahasa atau dengan yang lainnya.

³⁷ Harjani Hefni *Komunikasi Islam*. (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017),14

Dalam persepektif Islam, komunikasi dipandang sebagai komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki ruh kedamaian, keramahan dan keselamatan. Ditemukan dalam al-Quran bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan sang pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan dan keselamatan untuk diri sendiri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah SWT. Allah ta'ala berfirman dalam surah al-Isra ayat ke 9, yang artinya: “Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shalih bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”³⁸

2. Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari kebutuhan komunikasi, terutama dalam hal pemenuhan informasi. Keberhasilan proses komunikasi juga bergantung pada teknik penyampaian pesan dan pemilihan jenis informasi yang akan disampaikan. Dalam berkomunikasi, agar apa yang disampaikan tidak keluar dari nilai-nilai Islam, terdapat 6 prinsip komunikasi dalam Islam, yaitu:

a. *Qaulan Ma`Rufa*

Secara bahasa *qaulan* diartikan sebagai sebuah perkataan, sedangkan *ma`rufa* berarti baik dan dapat diterima oleh nilai-nilai

³⁸ Hefni, *Komunikasi Islam*, 24.

yang berlaku dalam masyarakat. Maksud dari diterima oleh nilai-nilai masyarakat adalah perkataan yang diucapkan merupakan perkataan yang lazim digunakan dilingkungan sekitar.

Qaulan ma`rufa bisa juga diartikan secara lebih luas sebagai perkataan yang menyenangkan hati, mudah dimengerti dan tidak menimbulkan kemarahan atau kesedihan orang lain³⁹. Allah ta`ala berfirman dalam surah an-Nisa ayat 8:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Artinya :dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat,anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

b. *Qaulan Baligha*

Kata *baligh* berarti fasih, jelas maknanya, terang serta tepat dalam mengungkapkan apa yang dimaksud. Komunikasi agar fasih dan jelas maknanya maka harus disesuaikan dengan tingkatan seseorang yang sedang menjadi lawan bicara⁴⁰. Allah SWT berfirman dalam surah an-Nisa ayat 63:

³⁹ Saibatul Hamdi,Hamidah,"Menggaungkan Pendidikan *Qaulan Ma`Rufa* Sebagai Etika Pergaulan Dalam Menyikapi *Body Shaming*"Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol 6 No1/Januari-Juni 2021,40.

⁴⁰ Herlina Husen,"Metode *Ta`Dib* Dan Komunikasi Islami Menurut Perspektif Al-Qurandan Hadits Dalam Pembangunan Karakter Anak Usia Dini" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 1 No 2/Desember 2017,47.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ
وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya : Mereka itu adalah orang-orang yang sesungguhnya Allah (mengetahui) apa yang ada didalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.

c. *Qaulan Karima*

Qaulan karima berarti perkataan yang mulia, yang lemah lembut dan merendahkan diri. *Qaulan karima* juga bisa berarti perkataan yang penuh kebajikan, mudah dan lembut serta tidak menggurui. *Qaulan karima* secara khusus diperintahkan saat berbicara dengan orang tua. Allah SWT berfirman dalam surah al-Isra ayat 23:

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا ۤأَفٌّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah perkataan yang baik.

d. *Qaulan Layyina*

Qaulan layyina berarti perkataan yang lemah lembut, menggunakan perkataan yang lemah lembut disampaikan Allah

kepada Musa a.s saat harus berdialog dengan Fir`aun. Allah SWT berfirman dalam surah Thaha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ ۖ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ ۖ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya : Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir`aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.

e. *Qaulan Maisura*

Adalah perkataan yang mudah, yaitu perkataan yang mudah untuk dimengerti oleh lawan bicara. Allah menggambarkan bahwa berbicara pada golongan tertentu harus menggunakan *qaulan maisura*⁴¹. Allah ta`ala berfirman dalam surah al-Isra ayat 28:

وَأَمَّا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ ابْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya : Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.

f. *Qaulan Sadida*

Qaulan sadida dapat diartikan sebagai perkataan yang benar, jujur tidak berbelit-belit. Ucapan yang benar serta tidak menyakiti

⁴¹ Santa Rusmalita, "Komunikasi Efektif Membangun Kearifan Dalam Dakwah", 44

seseorang yang menjadi lawan bicara⁴². Allah berfirman dalam surah al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah, dan ucapkanlah perkataan yang benar.

⁴² Ikhsan Abdul Aziz, "Korelasi Makna Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dengan Qaulan Marufa Dan Qauan Sadida" Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol 3 No 1/September 2020, 109..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang akan dilakukan, yaitu “Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Dlam Kajian Komunikasi Islam”, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan fakta yang ada pada data dengan menggunakan kata kata atau gambar tanpa adanya penekanan pada bentuk bilangan, angka dan nilai nilai tertentu. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian yang lebih menekankan pada suatu makna.⁴³

Penelitian ini bersifat metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antarfenomena yang di selidiki.⁴⁴

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena permasalahan yang diteliti di Desa Setia Bumi adalah permasalahan yang

⁴³ Rakhmawati, *Metode Penelitian Komunikasi*, 19.

⁴⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, 11 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 43.

dinamis dan kompleks sehingga akan kesulitan jika peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menitikberatkan penelitian berdasarkan data *numberik* (angka).

Dalam konteks penelitian ini, maka subjek penelitian adalah orang tua dari anak usia 11-15 tahun di Desa Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam kegiatan penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan untuk mengungkapkan hal hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Orang tua dari anak anak yang memiliki rentan usia 11-15 tahun yang tinggal di desa Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- b) Aparatur desa Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang Tulang Bawang Barat.

Adapun teknik pengambilan sumber informasi yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu

teknik pengambilan sampel dari sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa karakteristik tertentu. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebagai objek penelitian memiliki karakteristik dua sumber dari aparatur desa Setia Bumi, yaitu sekretaris dan operator desa Setia Bumi. Serta 10 orang tua yang dipilih berdasarkan mata pencaharian-nya, dua orang berprofesi sebagai Guru, 4 orang sebagai pedagang dan 4 orang sebagai petani atau pekebun.

Tabel 1. Sumber Data Primer

No	Kriteria	Jumlah
1	Merupakan bagian dari aparatur desa yang memahami kondisi dilingkungan sekitar objek penelitian	2
2	Merupakan orang tua yang memiliki anak usia 11-15 tahun yang memiliki gadget.	10
Jumlah sampel proporsif penelitian		12

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap atau penunjang dalam sebuah penelitian.⁴⁵ Data sekunder penelitian ini dapat diperoleh dari dokumen atau arsip desa yang dapat memberi gambaran umum lokasi penelitian, buku dan jurnal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

Kemudian data yang digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi dalam sebuah penelitian dapat disebut dengan sumber informasi atau sampel. Dalam sebuah penelitian perlu adanya teknik dalam pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian kualitatif merupakan sebagian dari situasi sosial yang terdiri dari tiga bagian, antara lain tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut biasanya dikatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui oleh peneliti. Secara sederhananya, dengan suatu situasi sosial atau objek penelitian seorang peneliti bisa mendalami suatu aktivitas orang-orang (pelaku) yang ada pada suatu tempat tertentu.⁴⁶

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, serta wawancara mendalam dan dokumentasi.⁴⁷

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mengamati secara langsung dilapangan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang luas tentang

⁴⁶ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 215.

⁴⁷ Hardani Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 121.

fokus permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, hal yang diamati adalah perilaku anak-anak pada kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan gadget.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif dimana peneliti mengamati objek yang diteliti tanpa ikut berpartisipasi menjadi bagian dari kelompok yang diteliti selama 4 hari dimulai tanggal 16-19 Mei 2022 di Desa Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, antara pewawancara dengan orang yang sedang diwawancarai atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.⁴⁹

Dalam penelitian ini subjek yang akan diwawancarai adalah orang tua (ayah atau ibu) dari anak usia 11-15 tahun serta aparat Desa Setia Bumi dengan daftar pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan anda selaku orang tua tentang penggunaan *gadget* pada anak?
2. Apakah anak diberi *gadget* secara pribadi atau menggunakan *gadget* orang tua?

⁴⁸ Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2020, 122.

⁴⁹ Nazir, *Metode Penelitian*, 171.

3. Apa yang biasanya diakses oleh anak ketika bermain *gadget*?
4. Berapa lama anak biasanya bermain *gadget* dalam sehari?
5. Bagaimana cara anda sebagai orang tua agar anak tidak mengalami kecanduan *gadget*?
6. Bagaimana cara anda selaku orang tua ketika menasihati anak untuk berhenti bermain *gadget*?
7. Apa cara yang biasanya anda lakukan untuk mengurangi penggunaan *gadget* pada anak?

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara secara terstruktur maksudnya melakukan wawancara dengan menggunakan panduan yang jelas berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara secara tidak terstruktur maksudnya wawancara adalah wawancara dilakukan tetap menggunakan panduan berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun bedanya wawancara dilakukan dengan lebih santai dan tidak melulu terpaku kepada teks pertanyaan. Jika ada data yang dirasa perlu dan tidak terdapat pada daftar pertanyaan maka peneliti akan terus menggali data itu dari narasumber tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Data yang tersedia bisa berbentuk

surat, catatan harian, laporan dan foto. Sifat utama dari data ini yaitu tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal hal yang terjadi pada masa lalu. Dalam kegiatan penelitian ini beberapa dokumen yang akan digunakan antara lain dokumen dari desa untuk mengetahui situasi umum lokasi penelittian, dan buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Metode penjamin keabsahan data berfungsi sebagai pendeteksi kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh peneliti. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh keabsahan data adalah dengan triangulasi.

Triangulasi merupakan metode dengan menggunakan sesuatu yang lain sebagai pembanding dari data itu sendiri.⁵⁰ Metode triangulasi merupakan proses membandingkan dan mengecek kebalik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi data.

Triangulasi data merupakan cara meningkatkan penelitian dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.⁵¹ Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan, kemudian dikoreksi kembali dengan menggunakan metode hasil survey dan dokumentasi. Apabila

⁵⁰ Moleong, lexy.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,330

⁵¹ Satori Djam'an & Aan Komaria, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Alfabeta:2010) 170.

hasil teknik pengumpulan data tersebut berbeda karena sudut pandang setiap sumber berbeda maka peneliti mendiskusikan kembali kepada sumber data untuk mencari tahu mana data yang dianggap benar.

E. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan proses pengumpulan data dengan teknik yang sudah ditentukan dan data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses dimana peneliti harus menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian disusun kedalam pola menyeleksi data yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan untuk mempermudah pemahaman diri sendiri maupun pembaca nantinya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang bersifat induktif, yaitu analisis data berdasarkan data yang telah didapatkan, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis, selanjutnya dicari data secara berulang ulang agar dapat menarik kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah terkumpul.

Berdasarkan uraian diatas, teknik analisis data yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah analisis data dengan model Miles dan Huberman. Teknik analisis data dengan model ini terbagi dalam tiga langkah, yaitu *reduction, data display dan conclusion drawing and verification*.

1. *Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, yaitu memilih bagian bagian pokok, kemudian memfokuskan pada bagian bagian yang sangat penting.⁵² Mencari tema dan pola yang sesuai. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah saat akan mencari ulang data tersebut.

Dalam mereduksi hasil catatan lapangan yang masih kompleks, rumit dan belum memiliki makna yang jelas seperti bagian-bagian yang masih tercampur dengan bagian lain, atau bahkan bagian yang belum lengkap. Maka yang harus dilakukan adalah dengan memisahkan bagian bagian tersebut berdasarkan kelompoknya kemudian data yang dianggap tidak diperlukan maka akan dibuang.

2. Data display

Setelah dilakukan reduksi data yang digunakan dalam penelitian maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Pada penelitian kualitatif penyajian data biasanya diberikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya.

⁵² Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. 2020, 171.

Pada umumnya, penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Setelah mampu mereduksi data berdasarkan kelompoknya, maka selanjutnya adalah melakukan penyajian data sesuai dengan susunan yang sistematis agar urutannya dapat dimengerti.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Hubman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pertama yang disampaikan biasanya masih bersifat sementara, kemudian akan berubah apabila ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten maka kesimpulan yang diemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek secara terperinci dan jelas daripada sebelumnya.⁵³

⁵³ Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Desa Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat

Desa Setia Bumi berdiri pada tanggal 22 September tahun 1982 yang berasal dari tiga wilayah yang ada di Provinsi Lampung secara bertahap.

- a. Gedung Tataan pada Tanggal 20 September tahun 1982 sejumlah 55 kepala keluarga
- b. Banjid, Lampung Utara pada Tanggal 20 September sejumlah 100 kepala keluarga.
- c. Kasui pada tanggal 29 September tahun 1982 sejumlah 115 kepala keluarga.
- d. Ogan Lima pada tanggal 17 Oktober tahun 1982 sejumlah 110 kepala keluarga.
- e. Gunung Balak pada tanggal 24 Oktober tahun 1982 sejumlah 160 kepala keluarga.

Kemudian pada tanggal 28 Oktober jumlah penduduk bertambah 108 kepala keluarga dan 6 kepala keluarga Guru. Penduduk dari Desa Setia Bumi terdiri dari berbagai etnis Agama serta budaya. Desa Setia

Bumi terletak sangat strategis karena berada dekat dengan kecamatan Gunung Terang dan dilalui jalan lintas Kecamatan dan lintas Kabupaten yaitu Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Pada awalnya pemberian nama Setia Bumi bermula dari para tokoh Agama dan tokoh masyarakat yang melakukan musyawarah bersama di kediaman bapak Sukidi yang merupakan tokoh masyarakat pada tahun 1982. Sebelumnya Desa Setia Bumi disebut dengan nama Satuan Pemukiman (SP) karena penduduknya berasal dari transmigrasi. Berdasarkan hasil musyawarah tersebut sepakat untuk diberi nama Setia Bumi dengan tujuan apabila masyarakatnya mau setia dan patuh maka akan mendapat ketentraman.

Masyarakat desa Setia Bumi memiliki mata pencaharian yang beragam dengan sektor pertanian dan perkebunan yang mendominasi secara keseluruhan pekerjaan warganya.⁵⁴

Berikut adalah silsilah kepemimpinan dari awal berdirinya hingga sekarang:

1. Bp. Sujiman AE tahun 1982-1984
2. Bp.Sudarno tahun 1984-1985
3. Bp. Suparno DJ tahun 1985-2005
4. Bp. Mulyadi tahun 2005-2012
5. Bp. Endro Kurniawan tahun 2012-2018
6. Bp. Mulyadi tahun 2018-sekarang.

⁵⁴ Sejarah Desa Setia Bumi

Desa Setia Bumi berada di sebelah utara Desa Panaragan yang merupakan Ibukota Kabupaten Tulang Bawang Barat, berjarak 33 Km dari Desa Panaragan. Desa Setia Bumi berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Terang Bumi Agung.
 2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Terang Makmur
 3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Setia Agung.
 4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mulyojadi.
2. Visi, Misi Desa Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat
- a. Visi
 - 1) Religius: Menciptakan suatu kondisi masyarakat yang senantiasa berpegang teguh pada keyakinan beragama. Karena sebagian besar penduduk Desa Setia Bumi beragama Islam, maka sangat diharapkan semua tindakan yang dilakukan senantiasa berpedoman pada al-Quran dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Sehingga mewujudkan masyarakat yang mempunyai solidaritas yang tinggi dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama.
 - 2) Taqwa: terciptanya suatu kebersamaan dalam kebaikan dan terciptanya ukhuwah Islamiah, terbentuknya kepedulian dan rasa sosial yang tinggi terhadap sesama. Makmurnya masjid sebagai

tempat peribadatan dan kegiatan keagamaan, serta TPQ yang dipenuhi oleh anak-anak dalam belajar agama.

- 3) Sejahtera: tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan sehingga meningkatkan pendapatan perkapita pada tingkat yang tinggi, menurunkan tingkat pengangguran, menurunkan jumlah penduduk miskin, terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ditandai terpenuhinya hak sosial masyarakat mencakup akses pada pelayanan dasar sehingga mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM), meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan sosial, keluarga kecil berkualitas, pemuda dan olahraga serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama, meningkatnya peranan perempuan dalam pembangunan, tersedianya infrastruktur yang memadai, meningkatnya profesionalisme aparatur pemerintah untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan bertanggung jawab yang mampu mendukung pembangunan Desa.

b. Misi

Misi Desa Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2019-2024 dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap agama.
- 3) Memberikan kesejahteraan kepada guru agama pada pendidikan agama non formal.
- 4) Memberikan dukungan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang seni budaya dan agama yang tidak bertentangan dengan UU di Negara Indonesia.
- 5) Menyelenggarakan penanggulangan bencana berdasarkan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Struktur Organisasi Dan Data-Data Desa Setia Bumi Kecamatan Gunung

Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat

a. Struktur Organisasi Desa Setia Bumi

Tabel 2. Struktur Organisasi



b. Luas Wilayah Desa Setia Bumi

Tabel 3. Luas Wilayah

NO	TATA GUNA TANAH	LUAS
1	Luas permukiman	160 hektar
2	Luas persawahan	6 hektar
3	Luas perkebunan	833,5333 hektar
4	Luas pemakaman umum	2 hektar
5	Luas pekarangan	150 hektar
6	Luas taman	0,2742 hektar
7	Perkantoran	0,25 hektar
8	Prasarana umum	4,017 hektar
9	Lapangan	2,645 hektar
10	Masjid jami	1,2085 hektar
Total		1.200 hektar

c. Jumlah penduduk Desa Setia Bumi

Tabel 4. Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1975
2	Perempuan	1953
	Total	3928

d. Pendidikan masyarakat

Tabel 5. Pendidikan Masyarakat

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak / belum sekolah	808
2	Tidak tamat SD / sederajat	344
3	Tamat SD / sederajat	1319
4	SLTP / sederajat	899
5	SLTA / sederajat	479
6	D I, D II	19
7	D III	10
8	Strata 1	50
	Total	3928

e. Mata pencaharian

Tabel 6. Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Mengurus rumah tangga	612
2	Belum / tidak bekerja	975
3	Petani / pekebun	1214

4	Karyawan swasta	51
5	Wiraswasta	567
6	Kepolisian RI	2
7	Penata rias	2
8	Pelajar / mahasiswa	447
9	Pegawai negeri sipil	24
10	Bidan	2
	Total	3928

4. Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduann Gadget Pada Anak Dalam Kajian Komunikasi Islam

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui bahwa mata pencaharian orang tua di Desa Setia Bumi bervariasi, dengan sebagian besar berprofesi sebagai pedagang, petani/pekebun, wiraswasta dan juga guru. Perbedaan profesi ini tentu berpengaruh terhadap perilaku orang tua dalam menggunakan gadget, yang secara tidak langsung akan ditiru oleh anak.

Penelitian ini telah dilakukan dengan wawancara di lapangan dan dikuatkan dengan observasi, pengecekan data yang diperoleh dari orang tua sebagai sumber data utama. Berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk wawancara.

a. Membatasi Penggunaan

Orang tua perlu membatasi penggunaan *gadget* pada anak sesuai dengan kategori umurnya. Anak –anak dengan usia 5 tahun ke atas sebaiknya tidak lebih dari dua jam menggunakan *gadget* dalam sehari untuk penggunaan rekreasional (diluar untuk keperluan belajar).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Esti ia mengatakan bahwa:

“Kalau sudah terlalu lama bermain hp itu matanya jadi merah-merah. Juga kalau berlebihan bermain hp tidak bagus untuk kesehatan anak karena menjadikan anak malas belajar, menjadi lebih senang bermain gadget daripada berinteraksi dengan orang lain. Jelas itu kurang baik dan juga anak mudah meniru apa yang didapat dari gadgetnya yang itu belum tentu baik untuk mereka”⁵⁵

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Wawan, ia mengatakan bahwa:

“kalau anak saya kan biasanya bermain gadgetnya menggunakan hp saya , jadi kalua saya rasa sudah terlalu lama bermain gamenya, karena anak saya itu bermain gadget sering buat main game online saya bilang nak hp-nya mau bapak pakai jadi sudah dulu bermain hp-nya”.⁵⁶

Ibu Esti juga mengatakan bahwa terkadang meminta anaknya untuk bermain di luar rumah bersama teman-temannya karena terusan bermain *gadget* tidak baik untuk kesehatan. Selain itu, ibu

⁵⁵ Wawancara Dengan Ibu Esti Pada 30 Oktober 2022

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Wawan pada 7 Oktober 2022.

Esti juga memberi nasihat kepada anaknya dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut serta yang sesuai dengan tingkat intelektual anak dengan memberikan contoh akibat dari bermain *gadget* yang berlebihan di Youtube dan gambar gambar yang ada di internet.

Memberi nasihat menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat intelektual anak yang dilakukan oleh ibu Esti ini sesuai dengan salah satu prinsip komunikasi dalam Islam yaitu *qaulan layyina*.

b. Tidak Memberi Akses Secara Penuh

Tidak memberikan *gadget* secara pribadi kepada anak dapat mengurangi penggunaan *gadget* pada anak, pasalnya dengan begitu anak akan meminjam *gadget* orang tua-nya yang secara tidak langsung akan terawasi oleh orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi ia mengatakan bahwa:

“Ya walaupun boleh bermain gadget, kita sebagai orang tua harus tetap mengontrol berapa lama anak menggunakan hp atau gadget dan apa yang di akses kalau anak saya paling buat akses Instagram WhatsApp. Kalau saya pribadi mereka masih menggunakan hp orang tua, jadi memang tidak saya kasih hp sendiri. Jadi hp itu ada dua dan biasanya hp dua itu tidak saya isi kuota internet semuanya. Jadi kalau anak mau pakai hp untuk koneksi internetnya menggunakan hotspot. Jadi kita bisa lebih mudah untuk mengontrol waktunya kalau misalkan sudah berlebihan kita bisa putus koneksinya biasanya kalau tidak ada internetnya anak akan bosan, juga

kalau ngisi kuota iinternet tidak pernah yang sampai berpuluh-puluh giga, jadi ngisinya sedikit”⁵⁷.

Bapak budi juga menambahkan bahwa ketika anak sudah terlalu lama bermain *gadget* seperti pada saat malam hari, beliau memberikan nasihat kepada anaknya menggunakan bahasa yang lemah lembut seperti dengan mengatakan “ nak sudah malam, sudah dulu bermain hp nya besok kesiangan bangunnya”. Namun ketika anak tetap bermain *gadget* maka *gadget*-nya akan diambil.

Cara menasihati anak menggunakan bahasa yang lemah lembut yang dilakukan oleh Bapak Budi ini sesuai dengan salah satu prinsip komunikasi dalam Islam yaitu *qulan ma'rufa*.

c. Memberi Contoh Yang Baik

Anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya, untuk itu penting untuk menjadi orang tua yang bijak. Simpan *gadget* dan perbanyak waktu untuk berinteraksi dengan anak, dengan begitu anak akan merasa lebih diperhatikan oleh orang tua dan teralihkan dari *gadget*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sisri, ia mengatakan bahwa:

“Makanya kadang memang saya ngga bolehin kalau setiap saat bermain dengan anak yang main hp terus, makanya kalau ciko itu sering buat mobil mobilan dari kardus ngga tau idenya dari mana dari youtube atau dari mana, tapi saya kalau seperti itu

⁵⁷ Wawancara Dengan Bapak Budi Pada 10 Oktober 2022

malah ngga apa-apa ya walaupun berantakan jadinya di rumah bekas potongan kardus itu daripada main hp terus”⁵⁸.

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Shodiqin yang mengatakan bahwa:

“kadang anak saya itu kalau saya lihat main hp terus gitu, kan sekolah belum boleh bawa hp jadi mungkin main hpnya sepulang sekolah, kalau sudah kelamaan kadang tu kayak saya marahin gitu buat melakukan aktivitas yang lain entah itu menyapu halaman atau apa yang penting ngga terus terusan main hp, terus kalau hari minggu itu lebih sering saya ajak untuk ke lading buat bantu nyadap karet, biar belajar juga sedikit mengurangi bermain hpnya”⁵⁹

Melakukan aktivitas fisik seperti bermain di luar rumah bersama teman-temannya memang sangat bermanfaat untuk anak atau sekadar membuat kerajinan tangan di rumah dengan ide yang didapat dari menonton youtube tentu bisa meningkatkan kreatifitas anak dan tentu lebih bermanfaat daripada bermain *gadget*. Namun tidak semua orang tua mendukung anaknya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang melatih kreatifitas anak seperti berkreasi membuat kerajinan tangan di rumah, karena anak-anak biasanya akan membuat sampah berserakan di dalam rumah dan orang tua terkadang tidak menginginkan hal itu dan tidak jarang memarahinya sehingga menjadikan anak lebih memilih bermain *gadget* di rumah.

⁵⁸ Wawancara Dengan Ibu Sisri Pada 7 Oktober 2022

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Shodiqin pada 10 Oktober 2022.

d. Orang tua bersikap tegas dalam mengatasi kepada anak

Sikap tegas kepada anak sangat diperlukan, ketika anak sudah berlebihan dalam bermain *gadget* kemudian sudah diberi nasihat untuk berhenti namun anak tetap tidak menghiraukannya ambil *gadget* yang digunakan oleh anak walaupun anak menangis biarkan dan jangan merubah keputusan untuk memberikannya lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Linda ia mengatakan:

“Kalau dibilang tega ya tega mas, soalnya saya ngga mau anak saya kesana kemari membawa hp, kalau sekarang boleh menggunakan hp hanya untuk kebutuhan belajar saja selain itu saya tidak perbolehkan, main game saja ngga boleh, tanyakan saja itu sama anaknya jadi game satupun ngga ada di hp”⁶⁰.

Bapak riswanto juga menambahkan bahwa anaknya menggunakan hp paling kalau dia disekolah mendapat tugas dan dia ngga bisa untuk mengerjakannya baru dia pakai hp untuk mengerjakan soal itu”⁶¹.

Sebagai orang tua terkadang sikap tegas harus dilakukan jika dirasa perlu untuk dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menemukan bahwa ada orang tua yang memberikan *gadget* kepada anaknya hanya untuk keperluan pembelajaran saja, selain sebagai media belajar tidak diperbolehkan.

⁶⁰ Wawancara Dengan Ibu Linda Pada 8 Oktober 2022

⁶¹ Wawancara Dengan Bapak Riswanto Pada 8 Oktober 2022

ibu Linda juga menambahkan ketika berkomunikasi dengan anak untuk mengurangi penggunaan gadget beliau menggunakan bahasa yang jelas dan efektif dengan memberikan penjelasan yang mudah dimengerti oleh anak. Namun ketika anak tetap tidak menghiraukan apa yang sudah disampaikan, ibu Linda kemudian menggunakan kata-kata yang lebih tegas kepada anak agar apa yang disampaikan bisa lebih membekas di hati anak. Cara berkomunikasi yang dilakukan oleh Ibu Linda ini sesuai dengan salah satu prinsip komunikasi dalam Islam yaitu *qaulan baligha*.

5. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa responden yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti yaitu Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Dalam Kajian Komunikasi Islam yang kemudian peneliti tuangkan dalam susunan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan menganalisa data yang telah diperoleh.

Sesuai dengan teknik analisa data yang telah peneliti pilih yaitu menggunakan analisa data deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi , hasil wawancara dengan narasumber serta data-data dari dokumentasi selama peneliti

melakukan penelitian di Desa Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Fenomena penggunaan *gadget* pada anak saat ini sudah menjadi hal yang lumrah dikalangan masyarakat. Walaupun saat ini penggunaan *gadget* pada anak dipandang sebagai hal yang umum, jika tidak diperhatikan secara khusus oleh orang tua akan menimbulkan dampak yang serius, khususnya pada anak. Gangguan kesehatan seperti terganggunya penglihatan serta dampak secara sosial yang membuat anak menjadi antisosial dan lebih memilih untuk bermain *gadget* daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitar atau sekadar bermain dengan teman-teman sebayanya.

Dalam Islam mendidik dan mengawasi anak agar tidak terjadi hal-hal yang buruk kepada anak memiliki perhatian khusus. Karena anak merupakan amanah dari Allah yang kelak di akhirat akan menjadi aset bagi orang tuanya. Bagaimana aset ini akan menguntungkan atau merugikan bagi orang tua adalah tergantung kepada orang tua mengolah aset tersebut di dunia.

Dalam mengatasi kecanduan *gadget* pada anak, para orang tua memiliki cara yang berbeda antara satu dengan lainnya, karena perbedaan latar belakang yang ada. Cara cara yang digunakan oleh orang tua untuk mengatasi kecanduan *gadget* pada anak yaitu:

- a. Membatasi penggunaan *gadget* pada anak.
- b. Tidak memberi akses secara penuh kepada anak.
- c. Memberi contoh yang baik kepada anak.
- d. Bersikap tegas kepada anak.

Memberi nasihat kepada anak untuk mengurangi penggunaan *gadget* dan meminta anak supaya bermain di luar rumah dengan teman-temannya perlu dilakukan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Agar apa yang disampaikan bisa diterima dan dilasanakan oleh anak, prinsip komunikasi Islam yang dimaksud yaitu, *qaulan ma'rufa*, *qaulan layyina*, *qaulan baligha*, *qaulan mzisura* dan *qaulan sadida*.

Dalam memberikan nasihat harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak, mudah difahami serta tidak menyakiti hati anak (*Qaulan ma`rufa*). Secara bahasa *qaulan* diartikan sebagai sebuah perkataan, sedangkan *ma.rufa* berarti baik dan dapat diterima oleh nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Maksud dari diterima oleh nilai-nilai masyarakat adalah perkataan yang diucapkan merupakan perkataan yang lazim digunakan di lingkungan sekitar. Seperti yang dilakukan oleh bapak Budi dalam menasihati anaknya ketika sudah terlalu lama bermain *gadget* atau ketika tetap bermain *gadget* meskipun sudah larut malam. Namun ketika anak tetap tidak menghiraukan apa yang sudah dinasihatkan oleh orang tua, bapak Budi mengambil tindakan mengambil *gadget* yang dipakai oleh anak..

Qaulan ma`rufa bisa juga diartikan secara lebih luas sebagai perkataan yang menyenangkan hati, mudah dimengerti dan tidak menimbulkan kemarahan atau kesedihan orang lain⁶². Allah ta`ala berfirman dalam surah an-Nisa ayat 8:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Artinya :dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

Selain bapak Budi yang menasihati anaknya menggunakan salah satu prinsip komunikasi Islam *qaulan ma`rufa*, ada juga ibu Esti dan Bapak Wawan yang memberikan penjelasan kepada anaknya mengenai dampak buruk jika terlalu lama bermain *gadget* dengan cara memberikan contoh berupa gambar dan video di youtube, agar apa yang disampaikan bisa lebih mudah difahami oleh anak. Cara yang dilakukan oleh ibu Esti dan Bapak Wawan ini sesuai dengan salah satu prinsip komunikasi dalam Islam yaitu *qaulan layyina*.

Qaulan layyina mempunyai arti perkataan yang lemah lembut, mengandung anjuran serta pemberian contoh. Dengan menggunakan *qaulan layyina* diharapkan apa yang dimaksudkan oleh orang tua bisa

⁶² Saibatul Hamdi, Hamidah, "Menggaungkan Pendidikan Qaulan Ma`Rufa Sebagai Etika Pergaulan Dalam Menyikapi Body Shaming" Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol 6 No1/Januari-Juni 2021, 40.

dimengerti dengan lebih mudah oleh anak, karena disertai dengan contoh dari orang tua.

Kemudian ibu Linda yang menggunakan salah satu prinsip komunikasi dalam Islam yaitu *qaulan baligha* dalam berkomunikasi dengan anaknya, untuk mengurangi penggunaan *gadget*. Awalnya ibu Linda memberikan penjelasan jika terlalu lama bermain *gadget* bisa menyebabkan kebodohan karena akan menyebabkan malas belajar, namun ketika anak tetap tidak menghiraukan apa yang disampaikan oleh orang tua, ibu Linda kemudian menggunakan bahasa yang tegas agar yang disampaikan bisa membekas pada diri anak.

Selain dengan cara menasihati, orang tua memiliki strategi yang beragam, seperti dengan membatasi kuota internet dengan metode hotspot seluler menggunakan dua *smartphone*, sehingga ketika anak dirasa sudah lama bermain *gadget* koneksi internet bisa di putus menggunakan *smartphone* yang dibawa oleh orang tua. Umumnya anak akan cepat bosan jika bermain *gadget* tanpa koneksi internet, dengan cara tersebut anak akan segera berhenti bermain *gadget* pada waktu itu.

Selain dengan membatasi koneksi internet, orang tua juga bisa untuk mengatasi kecanduan *gadget* pada anak dengan meminta anak untuk beraktivitas fisik diluar rumah dan mungkin bermain dengan sedikit kotor diluar rumah, dengan begitu anak akan semakin berkurang waktu berinteraksi dengan *gadget*. Cara seperti ini dilakukan oleh Ibu Sisir, Bapak Shodiqin dan Bapak Dedi.

Namun, selain dengan menggunakan cara cara tersebut untuk mengatasi kecanduan *gadget* pada anak, orang tua perlu mengambil langkah langkah yang tegas dengan tidak memberikan *gadget* pada anak selain untuk keperluan belajar, hal ini dilakukan oleh Ibu Linda. Langkah ini memang terlihat sedikit berlebihan akan tetapi jika melihat dampak buruk yang mungkin terjadi kepada anak langkah ini bisa menjadi pilihan, paling tidak sampai anak benar benar bisa mengendalikan diri serta mengetahui dampak buruk dari kecanduan *gadget*.

Dalam upaya mengatasi kecanduan *gadget* pada anak, keberhasilannya berada dalam kendali penuh orang tua, karena ketika orang tua tidak memberikan akses yang bebas kepada anak kecanduan tidak akan terjadi. Untuk itu orang tua memegang peran penting dalam mengatasi kecanduan *gadget* pada anak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Peran orang tua dalam mengatasi kecanduan *gadget* dalam kajian komunikasi Islam di desa Setia Bumi dilakukan oleh orang tua menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Yang pertama *qaulan ma`rufa*, *qaulan ma`rufa* dilakukan orang tua dengan memberi nasihat menggunakan perkataan yang menyenangkan hati serta tidak menyakiti perasaan anak, hal ini dilakukan sebagai bentuk pembatasan penggunaan gadget pada anak oleh orang tua.

Yang kedua *qaulan layyina*, *qaulan layyina* dilakukan orang tua ketika anak sudah berlebihan dalam bermain gadget dengan memberi nasihat kepada anak yang disertai dengan memberi contoh-contoh yang bisa dimengerti oleh anak Yang ketiga *qaulan baligha*, *qaulan baligha* dilakukan oleh orang tua dengan berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa yang jelas, fasih, namun jika anak masih tidak menghiraukan perkataan orang tua, orang tua kemudian menggunakan bahasa yang lebih tegas hal ini dimaksudkan agar pesan yang disampaikan bisa lebih membekas dihati anak.

Kemudian prinsip komunikasi berikutnya yang digunakan oleh orang tua adalah *qaulan maisura*, ketika anak yang sudah diberi kesempatan oleh

orang tua untuk mengakses *gadget*, namun anak menggunakannya secara berlebihan orang tua kemudian memberikan batasan dengan menasihati anak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak dengan menyertakan penjelasan kepada anak mengenai dampak buruk terlalu lama bermain *gadget* bagi kesehatan.

Selain menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam, orang tua memiliki cara lain dalam mengatasi kecanduan *gadget* pada anaknya, dengan mendesain situasi lingkungan rumah agar anak lebih tertarik bermain diluar rumah dibandingkan dengan bermain *gadget*, kemudian dengan memberikan batasan penggunaan internet menggunakan hotspot seluler. Penggunaan hotspot seluler ini dimaksudkan agar koneksi internet yang dipakai oleh anak bisa dikontrol langsung oleh orang tua, sehingga ketika tidak ada koneksi interne anak akan menjadi bosan dalam bermain *gadget*.

Berbagai cara tersebut dilakukan oleh orang tua agar anak bisa terlepas dari kecanduan *gadget* atau paling tidak bisa mengurangi durasi penggunaan *gadget* pada anak sehingga dampak buruk yang mungkin muncul tidak terjadi.

B. Saran

Peneliti berharap Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan *Gadget* Pada Anak Dalam Kajian Komunikasi Islam Di Desa Setia Bumi bisa menjadi lebih baik kedepannya, orang tua memegang peran yang sangat penting dalam hal ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih sangat

sederhana dan jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap Skripsi ini bisa menjadi referensi bagi siapapun yang memiliki keinginan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mengatasi kecanduan *gadget* pada anak.

Kepada orang tua agar bisa lebih memperhatikan anaknya serta dalam berkomunikasi dengan anak untuk bisa menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam agar apa yang disampaikan tidak hanya lebih mudah diterima oleh anak, namun juga dengan mengamalkan prinsip-prinsip dalam Islam diharapkan keberkahan senantiasa menyertai kehidupan dalam berkeluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Farida, Unik Hanifah Salsabila, "*Optimasi Gadget Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Anak*". Jurnal Inovasi Penelitian. Vol1 No 8/Januari 2021.
- Amin Nudin Dan Ahmad Abroni, *Mengerti Sosiologi: Pengantar Untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*; (Jakarta, UIN Jakarta Press, 2006)
- Anggraini, Eka. *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*. Serayu Publishing, 2019.
- Phill. Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Binacipta, 1979)
- Fahimah, Lim "*Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam*," Jurnal Hawa Vol 1 No 1 Januari-Juni 2019.
- Fitriana, Anizar Ahmad, Fitria, "*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga*," Jurnal Psikologi Vol 5 No 2/2020.
- Hasri Rosiyanti, Rahmita Nurul Muthmainnah, "*Penggunaan Gadget Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Matematika Dasar*," Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika Vol 4 No 1/ Juni 2018.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017.
- Helmina Andriani, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Iken Nurhidayah, Jakariya Gilang, "*Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Terhadap Kejadian Adiksi Gadget Pada Anak*", Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Vol 4 No 1/ Februari 2021.
- Jarbi, Mukhtiali "*Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*," Jurnal Pendaia Vo 3 No 2/ Desember 2021.
- "Kamus Indonesia.pdf,"
- Kuryani, Zuhairi. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro*. Metro, 2018.

- Latifatus Saniyyah, Deka Setiawan, Erick Aditia Ismaya, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Jekulo Kudus," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 4/2021.
- Marpaung, Junierissa, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan," *Jurnal Kopasta* Vol 5 No 2/ 2018.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. 11. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Nur Najmi, Mutia. *Parenteam: Bersinergi Mendidik Anak*. Jawa Barat: Jejak Publisher, 2021.
- Nur Sri Rahayu, Elan, Sima Mulyadi, "Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Paud Agapedia* Vol 5 No 2/ Desember 2021.
- Novrianda, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia*, vol 2 No 1 /2017.
- Phill. Astrid S.Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Binacipta, 1979)
- Sai Affan, Achmad Zaini Dahlan, "Implementasi Kewajiban Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Kompilasi Hukum Islam," *Jurnal Hukum Dan Syariah Kontemporer* Vol 1 No 2/ Agustus 2020.
- Sari Mutia, Miranda "Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini" (Studi Kasus Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Desa Anggoi, Muara Dua Lhokseumawe), *Jurnal Saree* Vol 1 No 1 /2019.
- Rakhmawati, Yuliana. *Metode Penelitian Komunikasi*. Surabaya: Putra Media, 2019.
- Rizky Nafaida, Nurmasiyah, Nursamsu, " Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak," *BEST JURNAL* Vol 3 No 2/September 2021.
- Ruli, Efrianus, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak" *Jurnal Edukasi Non Formal* 2020.
- Saebani, Beni ahmad. *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Subagio, Azimah. *Diet Dan Detoks Gadget*. Jakarta Selatan: Noura Books, 2020.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&G*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Tri Suhardi, Esti Utami. *Ayah dan Bunda Mengatai Kecanduan Gadget Pada Anak*. Semarang: Syalmahat Publishing, 2019.

Yohannes Maryono, Heronimus, ” *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa SMA DI Kecamatan Langke Rembong,*” JURNAL INOVASI PEDIDIKAN DASAR Vol 3No 1/ Januari 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor : 1319/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran :-
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Oktober 2022

Yth.

Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Andri Kurniawan
NPM : 1803061003
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kecanduan Gadged pada Anak dalam Kajian Komunikasi Islam.

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1167/In.28/D.1/TL.01/09/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ANDRI KURNIAWAN**
NPM : 1803061003
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SETIA BUMI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KECANDUAN GADGET PADA ANAK DALAM KAJIAN KOMUNIKASI ISLAM".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Mengetahui,
Pejabat Setempat

[Signature]
PURWANTO

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 01 September 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1168/In.28/D.1/TL.00/09/2022
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SETIA BUMI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1167/In.28/D.1/TL.01/09/2022, tanggal 01 September 2022 atas nama saudara:

Nama : **ANDRI KURNIAWAN**
NPM : 1803061003
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SETIA BUMI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KECANDUAN GADGET PADA ANAK DALAM KAJIAN KOMUNIKASI ISLAM".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 September 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Kholrurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
TIYUH SETIA BUMI
KECAMATAN GUNUNG TERANG

Jln. Poros Tiyuh Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang Kab.tulang bawang barat

Setia Bumi, 04 Oktober 2022

Nomor : 140/213 /SG-GT /TUBABA/X/2022
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KETUA JURUSAN KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM
di-
Tempat

Dengan hormat

Dalam rangka menindaklanjuti surat No: ~~1168/In.28/D.1/TL.00/09/2022~~ yang bapak kirim pada tanggal 01 September 2022. ~~sudah kami baca maksud dan tujuannya~~ maka dari itu kami selaku pemerintahan ~~Tiyuh Setia Bumi~~ kec. Gunung Terang Kab. Tulang Bawang Barat, menerima dan ~~mengizinkan mahasiswa~~ bapak, yang telah menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi dengan judul PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KECANDUAN GADGET PADA ANAK DALAM KAJIAN KOMUNIKASI ISLAM. :

Nama : **ANDRI KURNIAWAN**
NPM : 1803061003
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk melakukan RESEARCH di Tiyuh Setia Bumi, namun sebelumnya kami perangkat Tiyuh memohon maaf yang sebesar - besarnya mengenai fasilitas kami tidak bisa untuk memberikan sesuai yang diharapkan fakultas mungkin dengan keterbatasan kami.

Demikian untuk menjadi perhatian dan pelaksanaannya. kami ucapkan Terimakasih.



SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1499/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Andri Kurniawan
NPM : 1803061003
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1803061003

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 01 Desember 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1542/In.28/J.1/PP.00.9/12/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Andri Kurniawan
NPM : 1803061003
Judul : Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Anak dalam Kajian Komunikasi Islam

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 13 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 1 Desember 2022
Ketua Jurusan,

Astuti Patminingsih



*coret yang tidak perlu

OUTLINE

PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KECANDUAN GADGET DALAM KAJIAN KOMUNIKASI ISLAM

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LADASAN TEORI

- A. Peran Orang Tua
 - 1. Pengertian Peran
 - 2. Pengertian Orang Tua
 - 3. Kewajiban Orang Tua Kepada Anak Dalam Islam
- B. Gadget
 - 1. Pengertian Gadget

2. Kecanduan Gadget
3. Dampak Penggunaan Gadget

C. Komunikasi islam

1. Komunikasi Dalam Perspektif Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian Desa Setia Bumi Kecamatan Gumung Terang
 2. Sejarah Berdirinya Desa Setia Bumi
 3. Visi Dan Misi Desa Setia Bumi
 4. Susuna Kepengurusan Desa Setia Bumi
- B. Hasil Penelitian
 1. Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduann Gadget Dalam Kajian Komunikasi Islam
- C. Faktor Pendukung Dan Penghambat
 1. Faktor Pendukung
 2. Faktor Penghambat

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui

Metro, 26 Agustus 2022

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs



Dr. Wahyudin, S.Ag., M.A., M.Phil

NIP.196910272000031001



Andri Kurniawan

NPM.1803061003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KECANDUAN GADGET DALAM KAJIAN KOMUNIKASI ISLAM

A. Wawancara

1. Wawancara dengan orang tua

- a. Bagaimana peran orang tua dalam mengatasi kecanduan gadget pada anak dalam kajian komunikasi Islam?
- b. Bagaimana komunikasi secara Islam yang dilakukan dalam upaya mengatasi kecanduan gadget pada anak?
- c. Siapakah nama bapak/ibu ?
- d. Apakah bapak/ibu bekerja? Apa jenis pekerjaan bapak/ibu?
- e. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang perkembangan teknologi informasi, khususnya gadget/smartphone saat ini?
- f. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang penggunaan gadget/smartphone pada anak?
- g. Apakah bapak/ibu memberikan gadget /smartphone secara khusus untuk digunakan oleh anak? Sejak usia berapa bapak/ibu memberikan smartphone kepada anak?
- h. Apa yang biasa diakses anak anda dengan gadgetnya?
- i. Berapa lama biasanya anak bermain gadget dalam sehari?
- j. Apakah bapak/ibu tahu akan dampak dari penggunaan gadget?
- k. Apakah dengan bermainn gadget menjadikan anak susah ketika diperintah/melaksanakan ibadah?
- l. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi kecanduan gadget yang terjadi kepada anak?
- m. Apakah bapak/ibu memiliki cara yang dapat mengurangi penggunaan gadget pada anak dalam kajian Islam?
- n.

2. Wawancara dengan anak?

- a. Bagaimana peran orang tua dalam mengatasi kecanduan gadget pada anak dalam kajian komunikasi Islam?

- b. Bagaimana komunikasi secara Islam yang digunakan dalam upaya mengatasi kecanduan gadget pada anak?
- c. Siapa nama anak?
- d. Apakah sudah memiliki gadget pribadi?
- e. Berapa lama biasanya dalam sehari bermain gadget?
- f. Aplikasi apa yang biasa di akses?
- g. Bagaimana komunikasi orang tua ketika menyuruh untuk berhenti bermain gadget?
- h. Apakah orang tua mewajibkan shalat 5 waktu/mengaji?
- i. Biasanya bermain gadget diwaktu kapan?

B. OBSERVASI

1. Pengamatan Langsung Terhadap Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Dalam Kajian Komunikasi Islam Di Desa Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang
2. Mengamati anak-anak Desa Setia Bumi ketika bermain gadget.

C. DOKUMENTASI

1. Data anak dan orang tua yang sering terlihat bermain gadget.
2. Foto selama penelitian

Mengetahui

Metro, 26 Agustus 2022

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs



Dr. Wahyudin, S.Ag, M.A, M.Phil

NIP.196910272000031001



Andri Kurniawan

NPM.1803061003



KEMENTRIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Andri Kurniawan Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
NPM : 18030610003 Semester/TA : IX /2022

No	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan/	Tanda Tangan Dosen
1.	9/11/2021	1. Perbaiki cover, tabel dan 2. Perbaiki hal. perantara 3. Perbaiki kata per 4. Perbaiki daftar IL 5. Perbaiki paragraf awal dan tambahkan ayat Al Quran yg ter ditulis awal 6. Format & paragraf 7. tambahkan cover perantara 8. tambahkan paragraf pada Bab II.	

Dosen Pembimbing,

Wawan Trans Fujianto, M.Kom.I
NIDN.2003108701

Mahasiswa ybs,

Andri Kurniawan
NPM. 18030610003



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Andri Kurniawan Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
NPM : 18030610003 Semester/TA : IX /2022

No	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	17/11/2022	<ul style="list-style-type: none">- Cek font yang typo dalam power- Font pada tabel di sebrar- foto wa di lengkapi- Pembahasan di partdi teori yg dikagum.- hasil wawancara tambahNarah berita subbagian wawancarayg ditentukan di polaPengantar wawancara atauterkait strategi yg digun.- buat daftar isi dan draft <p>Bab V</p>	

Dosen Pembimbing,

Wawan Frans Pujianto, M.Kom.I
NIDN.2003108701

Mahasiswa ybs,

Andri Kurniawan
NPM. 18030610003



KEMENTRIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Andri Kurniawan

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 18030610003

Semester/TA : IX /2022

No	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	25/11 ²²	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Sempul- Buat Daftar Isi- Buat konsep Abstrak	

Dosen Pembimbing,

Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
NIDN.2003108701

Mahasiswa ybs,

Andri Kurniawan
NPM. 18030610003



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Andri Kurniawan Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
NPM : 18030610003 Semester/TA : IX /2022

No	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	24/11/2022	<p>Ace antuk kumagobyan (Ace BAB IV & V)</p> <ul style="list-style-type: none">- Salaban Cok furnite- Cengbapi perlyan- Cok panulisian dan awal sa akhr . .	

Dosen Pembimbing,

Wawan Trans Pujianto, M.Kom.1
NIDN/2003108701

Mahasiswa ybs,

Andri Kurniawan
NPM. 18030610003

LAMPIRAN-LAMPIRAN



(Wawancara dengan Ibu Risa selaku Orang tua)



(Wawancara dengan Ibu Linda/ Bapak Riswanto selaku Orang tua)



(Wawancara dengan Bapak Budi selaku Orang tua)



(Wawancara dengan Bapak Warsito selaku Orang tua)



(Wawancara dengan Bapak Wawan selaku Orang tua)



(Wawancara dengan Bapak Dedi selaku Orang tua)



(Wawancara dengan Bapak Ratno/ Ibu Sisri selaku Orang tua)



(Balai Desa, Desa Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang)



(Salah satu bangunan Masjid di Desa Setia Bumi Kecamatan Gunung Terang)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Andri Kurniawan dilahirkan di Setia Bumi, pada tanggal 03 Januari 1999, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sardi dan Ibu Triasih. Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Setia Bumi, lulus pada tahun 2012. Dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri Satu Atap 01 Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat lulus tahun 2015. Selanjutnya pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMA Negeri 01 Gunung Terang lulus pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro dimulai pada tahun ajaran 2018/2019.